

BAB IV PELAPORAN KEUANGAN MASJID

A. KONSEP DASAR LAPORAN KEUANGAN MASJID

Laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat oleh suatu entitas pada akhir periode akuntansi yang berisikan seluruh informasi keuangan yang dapat menggambarkan kinerja keuangan suatu entitas. Terkhusus untuk masjid, meskipun masjid bukan termasuk lembaga bisnis, pengurus masjid haruslah melakukan penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada Allah dan masyarakat. Laporan keuangan masjid umumnya digunakan sebagai penyedia informasi yang akurat dalam rangka memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur serta pihak lain yang ikut menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba tersebut.¹

Laporan keuangan masjid berasal dari lima unsur yang dapat dijelaskan sebagai berikut:²

Tabel 4.1

Unsur Laporan Keuangan Masjid

Unsur Laporan Keuangan	Keterangan
Asset	Merupakan seluruh kekayaan yang dikuasi berasal dari suatu hasil peristiwa lampau serta dari keuntungan masa depan yang diperoleh pada sebuah entitas. a. Asset lancar meliputi kas, setara kas, persediaan, piutang dari pihak ketiga dll. b. Asset tidak lancar atau asset tetap pada organisasi nirlaba lembaga masjid biasanya terdiri dari tanah, gedung dan bangunan, inventaris, peralatan, mesin dan asset tetap lainnya yang dimiliki masjid yang digunakan untuk melayani masyarakat.
Kewajiban	Yaitu suatu hutang atau kewajiban yang harus dibayar kepada pihak lain. Kewajiban dapat dibagi

45.3

¹ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*,...hlm.

² Mhd. Syahman Sitompul, dkk, *Akuntansi Masjid*,.....hlm. 68-69

	<p>menjadi 2 jenis, yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kewajiban jangka pendek yaitu kewajiban yang harus dibayar dalam waktu tempo kurang dari 12 bulan. Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang masa pelunasannya tergolong lama yakni lebih dari 12 bulan. <p>Biasanya suatu masjid hanya memiliki kewajiban jangka pendek saja. Hal ini dikarenakan transaksi masjid tidak sekomples transaksi pada entitas laba.</p>
Aktiva Bersih	<p>Adalah sisa hak atas asset yang telah dikurangi dengan seluruh kewajiban. Kemudian menurut PSAK No.45, terdapat pembatasan asset netto atau aktiva bersih oleh penyumbang yang dapat digolongkan menjadi tiga macam, yakni:³</p> <ol style="list-style-type: none"> Aktiva Bersih Tidak Terikat merupakan sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Namun, apabila sumbangan tersebut terikat, maka sumbangan tersebut dibatasi penggunaannya oleh penyumbang untuk suatu tujuan tertentu. Aktiva Bersih Terikat Secara Temporer adalah sumber daya yang penggunaannya memiliki batas yang dipertahankan sampai dengan periode tertentu dan sampai terpenuhinya keadaan tertentu. pembatasan penggunaan ini bisa ditetapkan oleh donator ataupun organisasi nirlaba itu sendiri. Aktiva Bersih Terikat Secara Permanen adalah sumber daya yang batas penggunaannya dipertahankan secara permanen.
Pendapatan	<p>Adalah dimana manfaat ekonomi meningkat yang dihitung selama 1 periode akuntansi dari arus masuk serta meningkatnya aktiva bersih.</p>
Beban	<p>Adalah keadaan dimana manfaat ekonomi menurun yang dihitung selama 1 periode akuntansi yang dibuktikan dengan arus keluar ataupun</p>

³ Arif Hidayatullah, dkk., *Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi)*, ..., hlm. 71

	menyusutnya suatu aset serta nilai aktiva bersih yang turun.
--	--

B. PELAPORAN KEUANGAN MASJID BERDASARKAN PSAK NO. 45

Laporan keuangan masjid memiliki 4 komponen, hal ini dijelaskan pada PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.⁴

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan salah satu laporan keuangan terpenting dalam suatu organisasi. Pada organisasi nirlaba, laporan posisi keuangan merupakan bentuk dari suatu ringkasan posisi keuangan pada tanggal tertentu yang menyajikan jumlah masing-masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada ataupun tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yakni terikat secara permanen, terikat secara temporer dan tidak terikat.

Lalu, tujuan dari laporan posisi keuangan yaitu untuk menyediakan informasi terkait dengan aset, liabilitas dan aset netto serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi yang terkandung dalam laporan posisi keuangan dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur serta pihak lain untuk menilai kemampuan organisasi dalam memberikan jasa secara berkelanjutan serta menilai likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajiban serta kebutuhan pendanaan eksternal.⁵

Berikut adalah gambaran Laporan posisi keuangan masjid:

⁴ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba,.....*,hlm. 45.4

⁵ Wiwin Kurniasari, *Transparansi Pengelolaan Masjid dengan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45)*, Jurnal Muqtasid, 2011, Vol. 2 No. 1, hlm. 145

MASJID			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
PERIODE.....			
URAIAN		XX	XY
ASSET			
Asset Lancar			
	Kas	XXX	XXX
	Persediaan	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
Jumlah Asset Lancar		XXX	XXX
Asset Tetap			
	Tanah	XXX	XXX
	Peralatan dan mesin	XXX	XXX
	Gedung dan bangunan	XXX	XXX
	Peralatan dan mesin TP	XXX	XXX
	Akumulasi Penyusutan	<u>(XXX)</u>	<u>(XXX)</u>
Jumlah Asset Tetap		XXX	XXX
JUMLAH ASSET		XXX	XXX
KEWAJIBAN			
JUMLAH KEWAJIBAN		XXX	XXX
ASSET NETTO			
Asset Netto Lancar			
	Surplus (Defisit)	XXX	XXX
	Asset netto	XXX	XXX
	Asset netto TP	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
JUMLAH ASSET NETTO		XXX	XXX
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		XXX	XXX

2. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas pada lembaga masjid menggambarkan semua penerimaan dan seluruh pengeluaran masjid selama periode tertentu. Dalam PSAK No.45 disebutkan bahwa tujuan utama laporan aktivitas adalah untuk menyediakan informasi:⁶

⁶ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba,.....*,hlm.

- a. Pengaruh transaksi serta peristiwa lain yang dapat mengubah sifat aktiva bersih;
- b. Hubungan antara transaksi serta peristiwa lain; dan
- c. Bagaimana menggunakan sumber daya dalam melaksanakan berbagai program maupun jasa, informasi didalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan lain, bisa membantu para penyumbang, anggota-anggota organisasi, kreditur serta pihak lain untuk memberi evaluasi kinerja organisasi pada periode tertentu; memberi penilaian terhadap upaya, kemampuan serta kesinambungan organisasi dan memberikan jasa; dan memberi penilaian pelaksanaan tanggung jawab serta kinerja manajer.

Laporan aktivitas organisasi nirlaba lembaga masjid dapat gambarkan sebagai berikut:

MASJID ...				
LAPORAN AKTIVITAS				
PERIODE.....				
URAIAN				
AKTIVITAS OPERASIONAL				
	PENDAPATAN			
	Pendapatan Zakat	XXX		
	Pendapatan Infaq	XXX		
	Pendapatan Shodaqoh	XXX		
	Pendapatan Wakaf	<u>XXX</u>		
	Jumlah Pendapatan			XXX
	BEBAN			
	Beban Gaji	XXX		
	Beban Barang	XXX		
	Beban Jasa	XXX		
	Beban Pemeliharaan	XXX		
	Beban Penyusutan	<u>XXX</u>		
	Jumlah Beban			<u>(XXX)</u>
	SURPLUS (DEFISIT)			XXX

3. Laporan Arus Kas

Secara sederhana, laporan arus kas menggambarkan aliran kas yang terjadi pada suatu lembaga masjid. Tujuan dari pembuatan laporan arus kas yaitu untuk menyajikan segala informasi tentang penerimaan maupun pengeluaran kas pada suatu periode. Informasi yang dapat disajikan dalam laporan arus kas dapat diklasifikasikan menjadi 3 golongan, antara lain aktivitas operasi, aktivitas investasi, serta aktivitas pendanaan.⁷

Laporan arus kas pada masjid disajikan sesuai dengan PSAK No. 2 tentang laporan arus kas, yaitu dengan tambahan berikut:⁸

- a. Aktivitas pendanaan yang terdiri atas:
 1. Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang;
 2. Penerimaan kas dari sumbangan serta penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan serta pemeliharaan aktiva tetap; dan
 3. Bunga serta dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.
- b. Pengungkapan informasi terkait dengan investasi serta pendanaan non kas yaitu sumbangan berupa bangunan ataupun aktiva investasi.

Pada laporan arus kas, akun-akun diklasifikasikan berdasarkan:

- a. Pembatasan permanen yaitu pembatasan dalam menggunakan sumber daya yang ditetapkan oleh penyumbang supaya sumber daya tersebut dipertahankan seterusnya atau permanen, namun organisasi diizinkan untuk menggunakannya baik sebagian maupun seluruh penghasilan ataupun manfaat ekonomi dari sumber daya tersebut.

⁷ Dewi Yipta Nariasih, dkk, "*Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Kombinasi PSAK Nomor 109 (Studi Kasus Pada Masjid XYZ)*", *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* Vol. IV (1): 6-11, tahun 2017, hlm. 10

⁸ Wiwin Kurniasari, *Transparansi Pengelolaan Masjid dengan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45)*, hlm. 146

- b. Pembatasan temporer merupakan pembatasan dalam menggunakan sumber daya oleh para penyumbang yang menetapkan supaya sumber daya tersebut bisa dipertahankan sampai dengan periode tertentu.
- c. Sumbangan terikat yaitu sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk suatu tujuan tertentu oleh para penyumbang.
- d. Sumbangan tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan apapun oleh para penyumbang.

Laporan Arus Kas organisasi nirlaba lembaga masjid dapat gambarkan sebagai berikut:

MASJID ... LAPORAN ARUS KAS PERIODE.....		
URAIAN		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Arus Kas Masuk	XXX	
Jumlah Arus Kas Masuk	XXX	
Arus Kas Keluar	XXX	
Jumlah Arus Kas Keluar	XXX	
ARUS KAS BERSIH AKTIVITAS OPERASI		<u>XXX</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Arus Kas Masuk	XXX	
Jumlah Arus Kas Masuk	XXX	
Arus Kas Keluar	XXX	
Jumlah Arus Kas Keluar	XXX	
ARUS KAS BERSIH AKTIVITAS INVESTASI		<u>XXX</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Arus Kas Masuk	XXX	
Jumlah Arus Kas Masuk	XXX	
Arus Kas Keluar	XXX	
Jumlah Arus Kas Keluar	XXX	
ARUS KAS BERSIH AKTIVITAS PENDANAAN		<u>XXX</u>
JUMLAH ARUS KAS BERSIH		<u>XXX</u>

KENAIKAN (PENURUNAN) KAS		XXX
SALDO AWAL PERIODE		XXX
SALDO KAS AKHIR PERIODE		XXX

4. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan ini menjelaskan serta menggambarkan akun-akun yang terdapat dalam suatu laporan posisi keuangan atau neraca, contohnya yaitu kas dan setara kas berasal dari sumber mana saja, dan lain sebagainya.

Laporan keuangan masjid yang baik dan benar harusnya memiliki 5 karakteristik, yaitu:⁹

1. Dapat Dipahami. Unsur terpenting dalam laporan keuangan adalah kemampuan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pengguna informasi.
2. Relevan. Informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan haruslah relevan, hal ini dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna informasi dengan membantu mengevaluasi kejadian masa lalu, sekarang dan masa depan.
3. Materialitas. Laporan keuangan haruslah mengandung informasi secara materialitas, maksudnya yaitu apabila kelalaian untuk memasukkan atau kesalahan dalam pencatatan informasi akan mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil berdasarkan laporan keuangan.
4. Keandalan. Informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan haruslah dapat diandalkan. Maksudnya yaitu laporan keuangan tidak menyesatkan atau mengandung kesalahan material, dan pengguna dapat mengandalkannya untuk menyatakan apa yang harus dilaporkan secara jujur dan tulus.
5. Dapat Dibandingkan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang dapat dibandingkan. Pengguna laporan keuangan haruslah dapat membandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan maupun kinerja keuangan terhadap entitas lain yang sejenis atau terhadap industri yang sejenis.

⁹ Andri Eko Prabowo, *Pengantar Akuntansi Syariah: Pendekatan Praktis*,...hlm. 6-7

C. PENGGUNA LAPORAN KEUANGAN MASJID

1. Penyumbang (Penyandang Dana)

Penyumbang dana masjid merupakan pihak yang paling memerlukan informasi akuntansi, hal dikarenakan pihak penyumbang menggunakan informasi tersebut untuk melihat kemana aliran dan alokasi dana yang telah diserahkan tersebut, apakah pihak pengelola masjid benar-benar telah menggunakan dengan sebaik mungkin atau belum.

2. Pengelola Masjid (DKM)

Suatu masjid idealnya harus dikelola dengan sebaik mungkin, baik segi sarana dan prasarana maupun dari segi keuangannya. Kegiatan tersebut umumnya dilakukan oleh pihak pengelola masjid atau yang dapat disebut Dewan Keluarga Masjid (DKM). Maka dari itu pihak pengelola masjid membutuhkan laporan keuangan masjid pula untuk melihat dan memantau kinerja entitasnya serta untuk mempertanggungjawabkan kepada penyumbang dan juga jamaah.

3. Pihak Kreditur

Pihak kreditur juga sangat memerlukan informasi dari laporan keuangan masjid, karena pihak kreditur perlu mengetahui perkembangan suatu entitas, hal itu nantinya digunakan untuk mengetahui dan menilai sejauh mana kemampuan pihak pengelola masjid atau DKM dapat melakukan pengembalian dana, dan semua itu terlihat dan tercermin dari informasi suatu laporan keuangan masjid.¹⁰

4. Masyarakat

Masyarakat khususnya yang berada disekitar masjid juga sedikit banyak tetap memerlukan laporan keuangan masjid. Biasanya pencatatan keuangan masjid tidak dilakukan dengan baik, tanpa menerapkan akuntabilitas dan juga tidak adanya transparansi, misalnya hanya dilakukan pencatatan pada pemasukan dan pengeluaran tanpa adanya perincian sumber pemasukan maupun pengeluaran tersebut. Hal ini yang kadang kala sampai menyebabkan kecurigaan terhadap pengelolaan

¹⁰ Nur Hidayat, *Akuntansi Masjid,*, slide ke 22-23

keuangan masjid pada kalangan masyarakat, umumnya masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, organisasi nirlaba lembaga masjid juga harus benar-benar mempertanggungjawabkan segala informasi yang diperolehnya, karena itu semua menyangkut kepentingan publik atau orang banyak. Proses penyusunan laporan keuangan yang baik dan amanah juga akan menghasilkan informasi keuangan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan pula. Hal itulah yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pihak pengelola masjid serta dapat meminimalkan kesenjangan informasi keuangan antara lembaga masjid dengan masyarakat publik yang berperan juga sebagai penanam sumber dana pada suatu masjid.¹¹

5. Pihak Lain

Terdapat pihak lain yang juga membutuhkan laporan keuangan organisasi nirlaba lembaga masjid, diantaranya yaitu Dewan Masjid Indonesia, Pengamat Ekonomi dan Keuangan dan Jamaah Masjid.

¹¹ Arif Hidayatullah, *Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi)*,hlm. 70